

PERSEPSI ANAK NELAYAN TERHADAP USAHA NELAYAN TRADISIONAL DI DESA BOLANGITANG KECAMATAN BOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Nurafni Manggopa¹; Jardie A. Andaki²; Lexy K. Rarung²; Siti Suhaeni²; Steelma V.
Rantung²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: 18051106002@student.unsrat.ac.id

Abstract

Most of the people in Bolangitang Village, Bolangitang Barat District work as fishermen. Fishermen in fishing activities often involve children in fishing. The children of fishermen in Bolangitang Village are modern generations who have different ways of judging things from the previous generation or their parents, as well as the way of life that exists in the fishing community in Bolangitang Village. The purpose of the study was to determine the perception of fishermen's children on the sustainability of traditional fishing businesses in Bolangitang Village, West Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency.

The basic method used in this study is the survey method. The data collected in this study consisted of primary and secondary data. Analysis of research data is divided into two types, namely quantitative analysis and qualitative analysis. Analysis of the data used in this research is by using descriptive analysis.

Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: 1) fishing children in Bolangitang Village rarely go to sea because some are still in school, some are ship owners while the rest go to sea only when they want to because they think fishing is fun but not to be the main occupation; 2) fishermen's children have an interest in the fishing profession. Children's knowledge of the fishing profession which is quite high is reflected in the knowledge of types of fish and fishing gear. Children of fishermen generally know the type of fish and have seen or used 2 or 3 fishing gear; and 3) fishermen's children's perceptions of fishermen's livelihoods are classified as good, generally answering agree (57.58%) that fishermen's livelihoods are good and fun jobs.

Keywords: fishermen's children, Bolangitang Village, fishermen, perception

Abstrak

Masyarakat di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat sebagian bekerja sebagai nelayan. Nelayan dalam Aktivitas melaut seringkali melibatkan anak-anak dalam penangkapan ikan. Anak-anak nelayan yang ada di Desa Bolangitang merupakan generasi-generasi modern yang sudah berbeda cara menilai sesuatu dengan generasi sebelumnya atau orang tua mereka, demikian juga dengan tata kehidupan yang ada pada komunitas nelayan di Desa Bolangitang. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui persepsi anak nelayan terhadap keberlanjutan usaha nelayan tradisional di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) anak nelayan di Desa Bolangitang jarang melakukan aktivitas melaut karena ada yang masih status bersekolah, ada yang sebagai pemilik kapal sedangkan sisanya lagi melaut hanya ketika mereka ingin karena menurut mereka pekerjaan nelayan memang menyenangkan tapi tidak untuk menjadi pekerjaan utama; 2) anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan. Pengetahuan anak terhadap profesi nelayan yang cukup tinggi tergambar pada pengetahuan jenis ikan dan alat tangkap. Anak nelayan umumnya mengetahui jenis ikan dan sudah pernah melihat atau menggunakan 2 atau 3 alat tangkap; dan 3) persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan tergolong baik, umumnya menjawab setuju (57,58%) bahwa mata pencaharian nelayan merupakan pekerjaan baik dan menyenangkan.

Kata kunci: anak nelayan, Desa Bolangitang, nelayan, persepsi

PENDAHULUAN

Profesi nelayan di Indonesia bukan merupakan profesi yang menjanjikan, yang dapat memberikan masa depan baik atau kesejahteraan hidup. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi dinegara-negara lain, seperti Jepang atau Malaysia, untuk menjadi nelayan di negara-negara tersebut dibutuhkan keahlian dan konsistenitas profesi, sehingga tingkat

kehidupan nelayan di negara-negara tersebut stabil. Pembahasan tentang nelayan, khususnya nelayan kecil atau tradisional sangat juga terkait dengan sistem kerja mereka. Pada umumnya jam kerja mereka relatif singkat biasanya cukup satu hari saja (one day fishing). Kondisi atau kebiasaan semacam ini berdampak pada hasil tangkapan yang tidak optimal sehingga mengakibatkan tingkat produksi rendah dan pendapatan mereka juga tidak optimal akibatnya tingkat kesejahteraan nelayanpun rendah (Retnowati, 2011). Teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Masyarakat di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Sebagian bekerja sebagai nelayan. Nelayan dalam Aktivitas melaut seringkali melibatkan anak-anak dalam penangkapan ikan. Anak-anak nelayan yang ada di Desa Bolangitang merupakan generasi-generasi modern yang sudah berbeda cara menilai sesuatu dengan generasi sebelumnya atau orang tua mereka, demikian juga dengan tata kehidupan yang ada pada komunitas nelayan di Desa Bolangitang. Bagaimana cara pandang anak nelayan di Desa Bolangitang terhadap usaha nelayan tradisional merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei yang akan dilakukan yaitu terhadap anak nelayan yang ada di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyelidiki dan menafsirkan data secara umum sebagaimana yang tersedia dilapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013), sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan dokumentasi dari responden anak-anak (Laki-laki) nelayan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak nelayan yang ada di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Responden dalam Penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun Kriteria-kriteria dari responden yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak dari orang tua yang berprofesi sebagai nelayan
2. Anak berjenis kelamin laki-laki
3. Umur 12-25 tahun (Umur anak sekolah SMP-Kuliah)

Metode Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kuantitatif pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya, sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data digunakan pendekatan secara deskriptif, yaitu melakukan tabulasi data, perhitungan jumlah, rata-rata, dan persentase.

Deskripsi variabel aktivitas melaut (sering, jarang, dan tidak pernah); persepsi pada pekerjaan nelayan (setuju sekali, setuju, tidak setuju); dan pengetahuan yang dinyatakan dalam jumlah yang dapat disebutkan anak nelayan selanjutnya dianalisis secara deskriptif berupa penjumlahan, rata-rata, dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Awal mula berdirinya Desa Bolangitang yakni pada tahun 1908. Desa Bolangitang waktu itu bernama "Bulan Itam" oleh seorang penulis barat yang bernama Ds.Brants, dan oleh anak Negeri menyebutnya Bulangita yang berarti: "Berasal dari nama sejarah kayu yang terdapat di Kecamatan Bolangitang" yaitu kayu Bulangita sehingga masyarakat pada waktu itu menamakan desa tersebut. Desa Bolangitang pada tahun 2008 Desa Bolangitang dimekarkan menjadi 3 (tiga) bagian oleh Bapak K.P. Djarumia dan BPD.

Desa Bolangitang merupakan salah satu desa dari 18 desa yang berada di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah desa Bolangitang seluas 86 Ha dengan batas desa :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bolangitang 2
2. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan desa Langi
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jambusarang
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Talaga

Desa Bolangitang sampai saat ini mempunyai jumlah penduduk sebesar 766 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 369 jiwa dan perempuan 397 jiwa dengan jumlah 238 KK. Semuanya itu tersebar di 3 Dusun yang ada di Desa Bolangitang dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Menurut Jumlah Penduduk

Data Penduduk Menurut Dusun		Jumlah		Jumlah
No.	Nama Dusun	L	P	KK
1.	Dusun I	101	108	62
2.	Dusun II	139	145	92
3.	Dusun III	129	144	84
Jumlah		369	397	238

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah KK di Desa Bolangitang yaitu 238 dan yang terbanyak ada di Dusun II. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan pekerjaan yang dilakukan guna memperoleh penghidupan. Mata pencapaian masyarakat Desa Bolangitang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Ibu Rumah Tangga	80	33,61
2.	Tidak Bekerja	37	15,55
3.	Petani	15	6,30
4.	Nelayan	22	9,24
5.	Pedagang	4	1,68
6.	Tukang	20	8,40
7.	Kerajinan Kecil	1	0,42
8.	Dukun Bayi	1	0,42
9.	Dokter	1	0,42
10.	PNS	23	9,66
11.	Honorar	23	9,66
12.	Buruh	4	1,68
13.	POLRI	5	2,10
14.	TNI	2	0,84
Jumlah		238	100,00

Sumber : Kantor Desa Bolangitang (2021)

Nelayan di Desa Bolangitang

Nelayan di Desa Bolangitang adalah nelayan modern dan juga ada yang masih tradisional, mereka sepenuhnya bekerja sebagai nelayan dan disaat musim angin kencang tidak melaut, mereka tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika tidak melaut. Pada sebagian nelayan mereka hanya mengikuti nelayan yang memiliki alat tangkap baik soma maupun alat tangkap tradisional, jika ada yang memiliki perahu, itu terdiri atas milik sendiri sejak beberapa tahun silam, ada yang melalui bantuan Pemda Bolmut dan Kementrian Kelautan dan Perikanan. Umumnya mereka berpendidikan rendah dan belum memiliki kartu nelayan, ada dari mereka yang bersifat sebagai nelayan pendatang yaitu bukan asli Bolaang Mongondow.

Keadaan Umum Responden

Responden dalam penelitian adalah anak nelayan (anak laki-laki) Desa Bolangitang yang diambil secara sengaja dengan menentukan kriteria harus berusia 12-25 tahun (anak laki-laki yang masih bersekolah SMP – Kuliah). Jumlah populasi yang ada sebanyak 42 anak, responden yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 11 orang anak.

Umur

Umur merupakan lama hidup dari anak nelayan yang dinyatakan dalam satuan tahun. Umur dapat mempengaruhi kegiatan anak nelayan dalam menangkap ikan. Berdasarkan hasil penelitian, struktur umur anak nelayan di Desa Bolangitang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	10 – 15	4	36
2.	16 – 21	2	18
3.	> 21	5	45
Jumlah		11	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja, akan tetapi sejak tahun 1998 mulai menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya.

Kelompok penduduk umur 0 sampai 14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15 sampai 64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Berbicara tentang penduduk usia produktif sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja dan angkatan kerja (Badan Pusat Statistik 1998).

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden tingkat umur responden yaitu 10-15 tahun berjumlah 4 orang dengan jumlah persentase 36% dan, 16-21 tahun berjumlah 2 orang dengan jumlah persentase 18%, dan >21 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 45%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden anak nelayan terhadap usaha nelayan tradisional di Desa Bolangitang, Kecamatan Bolangitang Barat merupakan anak nelayan yang memiliki umur produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sentral karena setiap negara bersaing dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, memiliki kemampuan yang terampil dan terdidik. Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dilingkungan masyarakat nelayan akan memacu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia nelayan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden anak (laki-laki) nelayan di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat, yaitu sebagai berikut:

Table 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	9,09
2.	SMP	4	36,36
3.	SMA	4	36,36
4.	Masih Kuliah	1	9,09
5.	S1	1	9,09
Jumlah		11	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang menyelesaikan pendidikan terbanyak yaitu sampai pada jenjang SMA berjumlah 5 orang dengan presentase 45%, pendidikan yang masih menempuh pendidikan pada jenjang SMP berjumlah 4 orang dengan presentase 36%, dan pendidikan pada jenjang SD dan S1 masing-masing berjumlah 1 orang dengan presentase 9%. Sebagian besar responden dapat

menyelesaikan pendidikan dan sebagiannya lagi sedang menempuh pendidikan tetapi ada juga responden yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang SMA karena orang tua nelayan yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga pada waktu umur sekolah mereka memilih untuk ikut melaut dengan orang tua.

Responden Menurut Status Bersekolah

Pendidikan memiliki peranan yang sentral karena setiap negara bersaing dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, memiliki kemampuan yang terampil dan terdidik. Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dilingkungan masyarakat nelayan akan memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden anak (laki-laki) nelayan di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	9,09
2.	SMP	4	36,36
3.	SMA	4	36,36
4.	Masih Kuliah	1	9,09
5.	S1	1	9,09
Jumlah		11	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA dan masih menempuh pendidikan pada jenjang SMP memiliki jumlah yang sama yaitu 4 orang dengan Persentase 36%, pada jenjang perguruan tinggi (Kuliah), S1, dan SD juga memiliki jumlah yang sama yaitu 1 orang dengan persentase 9%. Data tersebut dapat disimpulkan untuk anak nelayan dengan status masih bersekolah atau sedang menempuh pendidikan (SMP dan Kuliah) berjumlah 5 orang, sedangkan sisanya lagi sudah dapat menyelesaikan pendidikan (S1, dan SMA) berjumlah 5 orang dan ada yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan atau hanya sampai pada jenjang SD berjumlah 1 orang karena orang tua nelayan yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Analisis Presepsi Anak Nelayan

Analisis persepsi dilakukan untuk menentukan penilaian anak terhadap usaha nelayan tradisional. Penilaian dianalisis pada aktifitas melaut dari anak nelayan, penilaian anak terhadap pekerjaan nelayan, dan pengetahuan anak terhadap profesi nelayan.

Aktivitas Melaut

Aktivitas melaut merupakan kegiatan menangkap ikan dilaut. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan anak nelayan baik sendiri maupun ditemani oleh orang tua atau orang dewasa dari luar keluarga. Aktivitas melaut dari anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Aktivitas Melaut Responden

No.	Tingkatan Aktivitas Melaut	Persentase
1.	Selalu	29,55
2.	Jarang	47,73
3.	Tidak Pernah	22,73
Jumlah		100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 6, aktivitas melaut dari responden anak nelayan berjumlah 11 orang pada 8 pertanyaan tentang aktivitas melaut umum menjawab jarang dalam kegiatan melaut yaitu 47,73%, selalu 29,55% dan tidak pernah 22,73%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak nelayan di Desa Bolangitang jarang melakukan aktivitas melaut karena ada yang masih status bersekolah. Anak nelayan yang cukup aktif melaut karena orang tua memiliki perahu, sedangkan sisanya lagi melaut hanya ketika mereka ingin karena menurut mereka pekerjaan nelayan memang menyenangkan. Kegiatan melaut biasanya dilakukan oleh anak nelayan dalam hal menemani orang tua sekaligus mencari pengalaman dalam pekerjaan melaut.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pembelajaran pengalaman melaut, sampai pada proses untuk menggunakan alat tangkap. Hasil wawancara anak mula-mula diajak orang tua hanya untuk mengamati kegiatan penangkapan ikan, Jika sudah beberapa kali maka orang tua akan menyediakan alat tangkap (biasanya pancing ulur), mengajarkan memasang umpan dan melepaskan alat tangkap untuk menangkap ikan.

Aktivitas menemani dan membantu proses penangkapan ikan ini terkendala oleh aktivitas bersekolah anak, ketika anak nelayan mulai bersekolah maka sebagian besar waktu tercurah untuk keperluan bersekolah termasuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru sekolah. Lokasi sekolah yang cukup dekat memberikan kemudahan bagi anak karena dekat dari tempat tinggal dan menjadi kemudahan bagi orang tua yang tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan dengan mudah mengawasi anak dalam kegiatan belajar. Hal inilah yang menyebabkan anak nelayan jarang (47,73%) dalam melakukan aktivitas melaut.

Pengetahuan Terhadap Profesi Nelayan

Pengetahuan terhadap profesi nelayan menggambarkan kemampuan anak nelayan terhadap pengetahuan pada jenis ikan dan alat tangkap, Penilaian anak terhadap profesi sebagai nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden Berkaitan dengan Profesi Nelayan di Desa Bolangitang

No.	Tingkatan Pengetahuan	Persentase
1.	Tinggi	40,91
2.	Sedang	59,09
3.	Rendah	0,00
Jumlah		100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 7 tingkat pengetahuan anak terhadap profesi nelayan cukup tinggi (sedang) (59,09%), tinggi (40,91%), dan rendah (0,00%). Berdasarkan hasil wawancara tentang pengetahuan anak nelayan terhadap jenis ikan dan alat tangkap yang diketahui, umum anak nelayan dapat menyebutkan 2 – 3 dari kedua kriteria dimaksud.

Pengetahuan anak nelayan terhadap jenis ikan berkaitan dengan ketertarikan anak terhadap profesi nelayan, dimana ketika peneliti bertanya umumnya menjawab 2 – 3 jenis ikan yang diketahui. Bahkan beberapa akan dapat menyebutkan 6 – 7 jenis ikan yang

mereka ketahui. Pengetahuan terhadap jenis ikan ini menggambarkan bahwa anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan, sebab jika anak tidak mampu menjawab berbagai jenis ikan mengindikasikan anak kurang tertarik untuk mengetahui jenis ikan mungkin pernah ditangkap saat melakukan aktivitas melaut bersama dengan orang tua.

Pengetahuan anak terhadap profesi nelayan yang cukup tinggi tergambar pada pengetahuan alat tangkap. Berdasarkan hasil wawancara umumnya responden anak nelayan dapat menyebutkan 2 sampai 3 alat tangkap. Bahkan ada anak nelayan yang dapat menyebutkan sampai 4 alat tangkap (Lampiran 4). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa anak nelayan memiliki ketertarikan yang cukup tinggi pada alat tangkap, dan juga menggambarkan bahwa anak nelayan umumnya sudah pernah melihat atau menggunakan 2 atau 3 alat tangkap tersebut.

Persepsi pada Pekerjaan Nelayan

Pekerjaan nelayan merupakan kegiatan yang mendapatkan penghasilan dari pekerjaan mencari dan menangkap ikan dilaut. Penilaian anak terhadap pekerjaan nelayan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Penilaian Responden pada Pekerjaan Nelayan di Desa Bolangitang

No.	Persepsi	Persentase
1.	Sangat Setuju	39,39
2.	Setuju	57,58
3.	Tidak Setuju	3,03
Jumlah		100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 8 umumnya penilaian anak terhadap pekerjaan sebagai nelayan (11 anak nelayan pada 9 pertanyaan), didapat hasil bahwa pekerjaan nelayan menyenangkan (jawaban setuju) (57,58%), sangat menyenangkan (jawaban sangat setuju) (39,39%), dan tidak menyenangkan (jawaban tidak setuju) (3,03%). Berdasarkan hasil ini persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan atau menangkap ikan tergolong baik.

Anak nelayan umumnya setuju bahwa jika besar nanti akan meneruskan pekerjaan orang tua sebagai nelayan (Lampiran 3). Persepsi baik juga ditunjukkan dengan hasil semua anak nelayan setuju bahwa pekerjaan nelayan dapat menghasilkan banyak uang.

Faktor kebanggaan juga menjadi faktor penting dimana anak nelayan bangga jika sudah mampu pergi melaut bersama orang tua atau bersama orang lain yang dipercaya oleh orang tua. Oleh karena itu juga kebanggaan bahwa pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang hanya mampu dilakukan oleh anak laki-laki, hal mana dapat menunjukkan superioritas anak laki-laki.

Orang tua juga berperan penting pada persepsi anak terhadap mata pencarian nelayan. Orang tua nelayan di Desa Bolangitang mewariskan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada anak-anak, terutama pada anak laki-laki. Aktivitas melaut yang dilakukan bersama-sama dengan anak dapat memberikan kesempatan kepada orang tua mewariskan pengetahuan dan keterampilan melalui *learning by doing* (belajar melalui pengalaman), walaupun tidak semua anak nelayan menjawab ingin menjadi nelayan bahkan ada menjawab tidak ingin menjadi nelayan (Lampiran 3). Secara umum anak nelayan memberikan persepsi yang baik terhadap mata pencaharian nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak nelayan di Desa Bolangitang jarang melakukan aktivitas melaut karena ada yang masih status bersekolah, ada yang sebagai pemilik kapal sedangkan sisanya lagi melaut hanya ketika mereka ingin karena menurut mereka pekerjaan nelayan memang menyenangkan tapi tidak untuk menjadi pekerjaan utama.
2. Anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan. Pengetahuan anak terhadap profesi nelayan yang cukup tinggi tergambar pada pengetahuan jenis ikan dan alat tangkap. Anak nelayan umumnya mengetahui jenis ikan dan sudah pernah melihat atau menggunakan 2 atau 3 alat tangkap.
3. Persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan tergolong baik, umumnya menjawab setuju (57,58%) bahwa mata pencaharian nelayan merupakan pekerjaan baik dan menyenangkan.

Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Anak sebagai masa depan bangsa perlu pendidikan kebaharian guna menumbuhkan kecintaan pada pekerjaan di laut
2. Anak nelayan perlu didampingi guna mengimbangi pemenuhan kebutuhan anak untuk bersekolah dan keberlanjutan profesi nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J., 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Fathoni, A., 2006. *Metodologi Penelitian&Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imron, 2003, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya* Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Retnowati, E., 2011. Nelayan Indonesia dalam PusaranKemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Perspektif*. Vol.16 (3):149-159
- Sarwono, S.W., 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B*. Bandung: Alfabeta.